

Fenomena Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa: Bagaimana Kaitannya Dengan Kecanduan Smartphone Saat Pandemi COVID-19 Berlangsung?

Patricia Oriza Novalyne ¹, Christiana Hari Soetjiningsih ²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: ¹ patricia_orizaa@yahoo.com, ² soetji_25@yahoo.com

Artikel Info	ABSTRACT
<p>Riwayat Artikel: Penyerahan 29/08/2022 Revisi 06/09/2022 Diterima 01/10/2022</p> <p>Keyword: Smartphone Addiction; Procrastination Academic; Mahasiswa</p>	<p><i>The purpose of this study is to determine the relationship between smartphone addiction and academic procrastination behavior during the Covid-19 pandemic. Participants totaled 203 active UKSW students obtained using purposive sampling techniques. The measuring instruments used in this study were the Indonesian version of smartphone addiction scale-short version (SAS-SV) with a total of 21 items with reliability $r = 0.818$ and an academic procrastination scale totaling 25 items with reliability $r = 0.870$. The results of the hypothesis test have a significant positive relationship between smartphone addiction and the academic procrastination of students during the Covid-19 pandemic. The results of the hypothesis test with the Spearman Rank correlation technique have a significant positive relationship between smartphone addiction and student academic procrastination during the COVID-19 pandemic. Smartphone addiction contributes 10.6% effectively to academic procrastination behavior while 89.4% is influenced by other factors such as physical or health conditions and psychological conditions, parental parenting and the environment such as the family environment, society, and schools.</i></p>

ABSTRAK	Kata Kunci
<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara <i>smartphone addiction</i> dengan <i>academic procrastination</i> di masa pandemi covid-19. Partisipan berjumlah 203 mahasiswa aktif UKSW yang diperoleh dengan menggunakan teknik <i>accidental</i>. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>smartphone addiction scale-short version (SAS-SV)</i> versi bahasa indonesia dengan jumlah 21 aitem dengan reliabilitas $r=0,818$ dan skala prokrastinasi akademik yang berjumlah 25 aitem dengan reliabilitas $r=0,870$. Hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi <i>Rank Spearman</i> terdapat hubungan positif signifikan antara <i>smartphone addiction</i> dengan <i>academic procrastination</i> mahasiswa di masa pandemi covid-19. <i>Smartphone addiction</i> memberikan sumbangan efektif sebesar 10,6% pada <i>academic procrastination</i> sedangkan 89,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti kondisi fisik atau kesehatan dan kondisi psikologis, pola asuh orangtua dan lingkungan seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.</p>	<p>Kecanduan Smartphone; Akademik Prokrastinasi; Mahasiswa</p>

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Korespondensi:

Patricia Oriza Novalyne

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: patricia_orizaa@yahoo.com



LATAR BELAKANG

Di masa pandemi covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang dilakukan untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19, salah satunya adalah kebijakan pembelajaran secara *online*. Mahasiswa pun ikut diwajibkan untuk melakukan kuliah secara daring. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wirakesuma (2020) kebijakan pemerintah terkait pendidikan selama pandemi covid-19 membawa dampak negatif kepada mahasiswa karena kuliah online dianggap tidak efektif, kurang efisien, dan membuat proses belajar mengajar tidak menyenangkan sehingga prokrastinasi akan lebih sering dilakukan. Menurut Siallagan (2011) mahasiswa memiliki tugas utama untuk belajar, membuat tugas, membaca buku-buku, membuat makalah, melakukan presentasi, diskusi ilmiah, dan kegiatan lainnya yang bersifat akademik maupun non-akademik. Mahasiswa pada akhirnya dianggap sebagai cendekiawan dengan harapan bahwa mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat untuk lingkungannya (Adiwanty & Fitriyah, 2015). Namun, tidak jarang mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari et al. (1995) prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda yang berhubungan dengan tugas akademik seperti tugas sekolah atau tugas kursus. Berdasarkan teori Tuckman (dalam Jamila, 2020) ciri-ciri individu yang melakukan prokrastinasi akademik adalah kecenderungan menunda tugas akademik, lebih memilih melakukan hal yang menyenangkan, dan cenderung menyalahkan orang lain saat pekerjaannya tidak selesai tepat waktu

Hasil penelitian dari Yong (dalam Saman, 2017) menemukan bahwa mahasiswa perguruan tinggi negeri maupun Lembaga swasta cukup sering melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian lain oleh Muyana (2018) menunjukkan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling memiliki tingkat

prokrastinasi akademik yang sedang hingga tinggi. Hasil penelitian oleh Jannah & Muis (2014) terdapat 167 orang (55%) Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi. Dalam penelitian Bruno (dalam Triana, 2013) terdapat 60% mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dan dianggap sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan akademiknya. Bernard (dalam Sutriyono et al., 2012) menyatakan bahwa faktor utama dalam prokrastinasi akademik adalah *pleasure-seeking* atau pencarian kesenangan. sehingga dapat disimpulkan bahwa individu akan melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan individu tersebut lebih memilih untuk melakukan hal yang menyenangkan bagi dirinya dibandingkan mengerjakan pekerjaan atau tugas yang dianggap sebagai beban. Dalam era teknologi modern yang semakin pesat dan dengan kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan semuanya dilakukan secara online, pencarian kesenangan atau sumber kesenangan tersebut banyak ditemukan di dalam *smartphone*. Wood (dalam Munatirah dan Anisah, 2018) dengan adanya penemuan teknologi ini mampu menjadikan segala sesuatu dilakukan dengan mudah. Sehingga banyak individu yang mementingkan *smartphone*-nya. *Smartphone* menjadi perangkat elektronik yang mampu membantu sebagian besar aktivitas manusia. Dari data Badan Pusat Statistik, sebanyak 63,53% masyarakat Indonesia yang memiliki *smartphone* (Badan Pusat Statistik, 2019). Dengan memiliki sebuah *smartphone*, masyarakat dapat mengakses segala hal sesuai dengan keinginannya seperti media sosial, *game*, *youtube*, dan lain – lain. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan disebut dengan *smartphone addiction*. Menurut Kwon et al. (2013) *smartphone addiction* adalah perilaku bergantung kepada *smartphone* yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti menarik diri dan mengalami penurunan performa dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu pengguna *smartphone* dan pengguna internet yang cukup tinggi adalah mahasiswa. Dalam

penelitiannya, Saputra (2019) menjelaskan bahwa mahasiswa sebagian besar menjadi pengguna aktif internet dengan rata-rata durasi penggunaan 6 jam per hari di luar dari jam pembelajaran daring dan lebih banyak digunakan untuk bermain media sosial dibandingkan untuk mencari materi untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Muflihah dan Sholihah (2019) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *smartphone addiction* dan prokrastinasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bakri (2021) pun menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *smartphone addiction* dan prokrastinasi. demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Li et al. (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara *smartphone addiction* dan prokrastinasi. Penelitian lain oleh Behzad (2021) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *smartphone addiction* dan prokrastinasi. Namun penelitian terbaru oleh Purnomo et al. (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *smartphone addiction* dan prokrastinasi khususnya dalam keadaan pembelajaran jarak jauh/daring.

Hasil riset sebelumnya masih bersifat belum konklusif yang artinya masih terdapat hasil riset yang menyatakan ada dan tidak ada hubungan antara *smartphone addiction* dan *academic procrastination*. Alasan inilah yang membuat penelitian ini dilakukan kembali untuk menguji hubungan antara *smartphone addiction* dan *academic procrastination* pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, dengan variabel bebas *smartphone addiction* dan variabel terikat adalah *academic procrastination*.

Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability* yaitu *accidental sampling*. Jumlah subjek penelitian adalah 203 mahasiswa aktif Universitas Kristen Satya Wacana yang menggunakan *smartphone* lebih dari 6 jam per hari di luar dari kepentingan kuliah/pengerjaan tugas, jumlah tersebut sesuai dengan jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner di *google form* sejak tanggal 3 Juni 2022 hingga 11 Juni 2022.

Instrumen Penelitian

Untuk mengukur *smartphone addiction* menggunakan Skala *Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS-SV)* yang dikembangkan oleh Kwon et al. (2013) dan di modifikasi menjadi *Smartphone Addiction Scale* versi Bahasa Indonesia oleh (Kurniawan et al., 2016), terdiri dari 6 aspek dan terdapat 21 item. Peneliti menggunakan skala Likert yang digunakan sebagai pilihan jawaban dalam pengukuran variabel. Dalam penelitian ini terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Hasil uji reliabilitas yang didapatkan pada skala *smartphone addiction* adalah $r=0,818$.

Untuk mengukur *academic procrastination* menggunakan Skala Prokrastinasi Akademik yang disusun oleh Pratiwi (2011) instrument tersebut disusun berdasarkan teori Ferrari et al. (1995) yang terdiri dari 4 aspek dan terdapat 25 butir item pernyataan yaitu 13 butir favorable dan 12 butir unfavorable, menggunakan skala Likert yang digunakan sebagai pilihan jawaban dalam pengukuran variabel. Dalam penelitian ini terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Hasil uji reliabilitas yang didapatkan pada skala *academic procrastination* adalah $r=0,870$.

Teknik Analisis

Analisis data menggunakan uji korelasi dan sebelumnya akan dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak, uji

normalitas dilakukan dengan teknik *one sample kolmogorov-smirnov test*. Uji linearitas bertujuan apakah kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan teknik *one way ANOVA*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Skor *Smartphone Addiction*

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	>39,38	32	15,76%
Tinggi	33,39 – 39,38	65	32,02%
Rendah	27,40 – 33,39	75	36,95%
Sangat Rendah	<27,40	31	15,27%
Jumlah		203	100%
Mean =33,39	SD = 5,988		

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden memiliki kecanduan *smartphone* dengan kategori sangat tinggi (32 orang atau

15,76%), kategori tinggi (65 orang atau 32,02%), kategori rendah (75 orang atau 36,95%), dan kategori sangat rendah (31 orang atau 15,27%).

Tabel 2: Skor *Academic Procrastination*

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	>56,08	32	15,76%
Tinggi	46,82 – 56,08	77	37,93%
Rendah	37,56 – 46,62	64	31,53%
Sangat Rendah	<37,56	30	14,78%
Jumlah		203	100%
Mean =46,82	SD = 9,259		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden memiliki kecanduan *smartphone* dengan kategori sangat tinggi (32 orang atau

15,76%), kategori tinggi (77 orang atau 37,93%), kategori rendah (64 orang atau 31,53%), dan kategori sangat rendah (30 orang atau 14,78%).

Uji Asumsi

Hasil Uji Asumsi

Tabel 3: Uji Normalitas

	Smartphone Addiction	Academic Procrastination
Kolmogorov-Smirnov Z	.070	.078
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017	.005

Berdasarkan tabel 3 yaitu uji normalitas kedua variabel dalam penelitian ini yaitu

smartphone addiction dan *academic procrastination* distribusi datanya tidak normal

sehingga analisis data menggunakan uji korelasi Spearman

Hasil Uji Asumsi

Tabel 4: Uji Linearitas

Variabel	F beda	P	Keterangan
Smartphone Addiction (X)			
Academic Procrastination (Y)	.804	.743	linear

Berdasarkan hasil tabel 4 yaitu uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel *smartphone addiction* dengan *academic procrastination* pada

mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana dengan *deviation from linearity* nilai F beda berada pada 0.804 dan $p=0,743$ ($p>0,05$).

Hasil Uji Korelasi

Tabel 5: Uji Korelasi

Variabel	Spearman correlation	P	Keterangan
Smartphone Addiction (X)			
Academic Procrastination (Y)	.337	.000	Terdapat korelasi

Berdasarkan tabel 5 yaitu hasil uji korelasi menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara *smartphone addiction* dengan *academic procrastination* pada Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana dengan hasil uji korelasi 0,337 dan nilai $P=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti semakin tinggi *smartphone addiction* maka semakin tinggi *academic procrastination* pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, dan sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu diperoleh hubungan positif dan signifikan pada *smartphone addiction* dengan *academic procrastination* pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana dengan korelasi positif dan signifikan ($r_{xy}=0,337$; Sig. 0,000 ($p<0,05$)). Hal ini menunjukkan semakin tinggi *smartphone addiction* maka semakin tinggi tingkat *academic procrastination* pada

mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Maka sebaliknya jika semakin rendah *smartphone addiction* maka semakin rendah tingkat *academic procrastination*.

Menurut Brown dan Holtzman (dalam Damri et al., 2017) Prokrastinasi merupakan kegiatan menunda hingga hari selanjutnya. Tingkat prokrastinasi individu yang rendah memiliki potensi pengendalian diri dalam menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan sehingga individu akan cenderung tidak menggunakan *smartphone* secara berlebihan, begitu pula sebaliknya. Menurut penelitian Kumar & Sherkhane (2018) presentase mahasiswa yang menggunakan gadget diatas 7 jam meningkat sebanyak 50,2% hal tersebut dikarenakan rasa candu yang dialami saat menggunakan gadget dengan berbagai macam fitur didalamnya. Berdasarkan penelitian Syafira dan Kusdiyati (2019) kecanduan *smartphone* menjadi alasan seseorang sulit dalam melaksanakan rencananya sehingga menunda mengerjakan tugas atau melakukan prokrastinasi akademik.

Hal ini terjadi karena kecanduan *smartphone* mendorong seseorang untuk mengalihkan perasaan tidak menyenangkan saat dihadapkan dengan tugas akademiknya, seseorang akan mencari situasi yang menyenangkan dan situasi tersebut didapatkan dengan mengakses *smartphone*.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Muflihah & Sholihah, 2019) yaitu terdapat hubungan yang positif signifikan dengan prokrastinasi akademik dengan hasil kuesioner bahwa skor kecanduan *smartphone* tinggi dan skor prokrastinasi akademik tergolong tinggi, hal tersebut terjadi karena individu cenderung menghindari situasi yang tidak menyenangkan khususnya dalam pengerjaan tugas dan memilih bermain *smartphone*, sehingga saat seseorang mengalami kecanduan *smartphone* maka memiliki kemungkinan terbesar pula akan munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Hal tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kwon et al. (2013) dengan enam karakteristik kecanduan terhadap *smartphone* yaitu *daily life disturbance*, *positive anticipation*, *withdrawal*, *cyberspace oriented relationship*, *overuse*, dan *tolerance* yang dapat disimpulkan bahwa individu yang mengalami kecanduan terhadap *smartphone* memiliki ciri-ciri tidak mampu beraktivitas tanpa adanya gadget, menjadikan *smartphone* sebagai penghilang stres, digunakan untuk menghibur diri sehingga tidak mampu terlepas dengan dunia maya nya, sedangkan menurut Crabtree et al., (2018) dampak negatif penggunaan *smartphone* dapat berpengaruh pada fisik, dampak fisik tersebut antara lain ialah membuat individu menjadi sulit tidur, terkena kanker, pusing, sakit mata, lemah otak, sakit pada pergelangan tangan, leher, dan sakit fisik lainnya. Hal tersebut merupakan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang berujung pada kecanduan *smartphone* atau *smartphone addiction*.

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa tingkat *smartphone*

addiction dari 203 subjek Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana berada dalam kategori rendah (36,95%) yaitu sebanyak 75 partisipan, sedangkan untuk tingkat *academic procrastination* berada dalam kategori tinggi (37,93%) yaitu sebanyak 77 partisipan. Dalam penelitian ini sumbangan efektif variabel *smartphone addiction* sebesar 10,6% kepada variabel *academic procrastination*, sedangkan 89,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti kondisi fisik atau kesehatan dan kondisi psikologis, pola asuh orangtua dan lingkungan seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *smartphone addiction* dengan *academic procrastination* pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana di masa pandemi covid-19. Artinya semakin tinggi *smartphone addiction* maka semakin tinggi *academic procrastination*. Sebaliknya jika semakin rendah *smartphone addiction* maka semakin rendah *academic procrastination*.

Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagaimana Hubungan Smartphone Addiction dengan perilaku Academic Procrastination. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk acuan selanjutnya maupun sebagai bahan perbandingan mengenai yang berhubungan dengan *smartphone addiction* dan *academic procrastination*. namun ada hal yang perlu diperhatikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tersebar tidak normal. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dalam menambahkan sampel dengan asumsi semakin banyak data yang diperoleh maka kemungkinan besar data berdistribusi normal.

REFERENSI

- Adiwaty, M. R., & Fitriyah, Z. (2015). Efektivitas Strategi Penyesuaian Mahasiswa Baru pada Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (Studi Pada UPN Veteran Jawa Timur). *Jurnal NeO-Bis*, 9(1), 87–97.
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Badan Pusat Statistik. (2020, Desember 2). Statistik telekomunikasi indonesia 2019. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/02/be999725b7ae62d84c6660/statistik-telekomunikasi-indonesia-2019.html>
- Bakri, R.P. (2021). Pengaruh stres akademik dan kecanduan smartphone terhadap prokrastinasi akademik. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 578–593. doi: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Behzad, R. (2021). The relationship between smartphone addiction and procrastination. *Journal Annals Of R.S.C.B.*, 25(4), 8316–8323. Retrived from <https://www.annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/3539>
- Crabtree, S., Rosell, P. D., & Buckles, G. (2018). *The impact of mobile on people's happiness and well-being*. London: GSMA. Retrived from https://www.gsma.com/mobilefordevelopment/wpcontent/uploads/2018/01/The-Impact-of-Mobile-on-People%E2%80%99s-Happiness-and-Well-Being_report.pdf
- Ferrari, J.R., Jhonson, J.L., & McCown, W.G. (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press. Retrived from <https://vdoc.pub/download/procrastination-and-task-avoidance-theory-research-and-treatment-6oujbj2iijso>
- Jamila. (2020). Konsep Prokratinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal EduTech*, 6(2), 257–261.
- Jannah, M., & Muis, T. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(3), 1–8.
- Kumar, A. K., & Sherkhane, M. S. (2018). Assessment of gadgets addiction and its impact on health among undergraduates. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(8), 3624. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20183109>
- Kurniawan, I. G. Y., Rustika, I. M., & Aryani, L. N.. (2016). Uji validitas dan reliabilitas modifikasi smartphone addiction scale versi Bahasa Indonesia. *Medicina*, 47(3), 1–9. Retrived from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/medicina/article/view/60623>
- Kwon, M., Kim, D., Cho, H., & Yang, S. (2013). The smartphone addiction scale : development and validation of a short version for adolescents. *Plos One Journal*, 8(12), 1–7. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0083558>
- Li, L., Gao, H., & Xu, Y. (2020). The mediating and buffering effect of academic self-efficacy on the relationship between smartphone addiction and academic procrastination. *Computers & Education*, 159(3). doi: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104001>
- Muflihah, F., & Sholihah, A. (2019). Hubungan antara kecanduan gadget dengan prokrastinasi akademik. *Triadik*, 18(1), 84–93. Retrived from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/triadik/article/view/11389>
- Munatirah, H., & Anisah, N. (2018). Intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku phubbing (studi penelitian pada masyarakat kota Banda Aceh yang

- mengunjungi warung kopi di kecamatan Leung Bata). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(1), 1-14. Retrived from <http://jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/10801>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45-52. Retrived from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/1868>
- Pratiwi, D. (2011). *Hubungan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Purnomo, A. W. A., Wibowo, A. E., Kurniawan, K., & Setyorini, S. (2020). The relationship between smartphone addiction, academic burnout and academic procrastination among University students during online learning. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 81-86. doi: <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v9i2.17966>
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26858/jpkk.voio.3070>
- Saputra, A. (2019). Survei penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa kota padang menggunakan teori uses and gratifications. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207-216. doi: <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>
- Siallagan, D.F. (2011). *Fungsi dan peranan mahasiswa*. Bengkulu: UNIB
- Sutriyono, S., Riyani, R., & Prasetya, B. E. A. (2012). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw Berdasarkan Tipe Kepribadian a Dan B. *Satya Widya*, 28(2), 127. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2012.v28.i2.p127-136>
- Syafira, S., & Kusdiyati, S.. (2019). Prokrastinasi akademik pada siswa SMP di kota Bandung yang mengalami kecanduan smartphone. *Spesia*, 5(2), 851-856. doi: <http://103.78.195.33/handle/123456789/21845>
- Triana, K. A. (2013). Hubungan antara orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik dalam menyusun skripsi pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik (fisipol) Universitas Mulawarman Samarinda. *eJournal Psikologi*, 1(3), 280-291.
- Wirakesuma, R. A. (2020). Pengaruh Perkuliahan dan Tugas Secara Daring terhadap Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(1). <https://doi.org/10.31234/osf.io/9jfh>
- Yuwanto, L. (2010). *Mobile phone addict*. Surabaya: Putra Media Nusantara.